

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei bersamaan dengan kerangka analisis jalur. Metode survei berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi dari populasi dan sampel. Penelitian ini menyelidiki pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Dua jenis variabel akan dianalisis: variabel eksogen dan variabel endogen. Di mana faktor eksternal mempengaruhi faktor internal.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

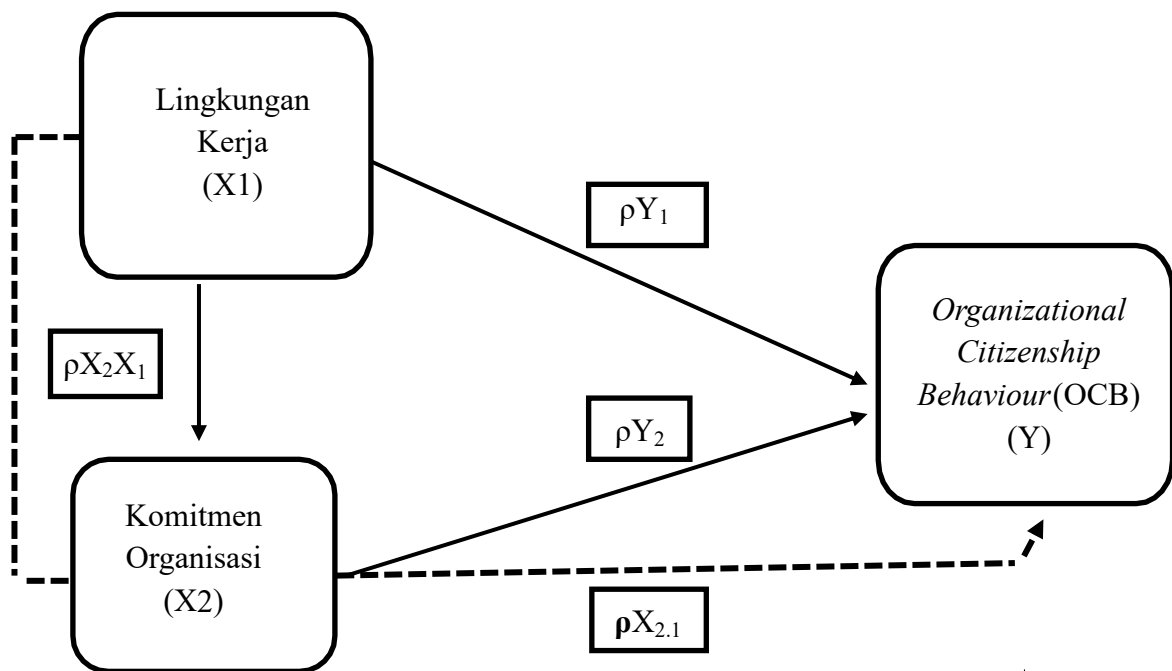
Proposal penelitian disetujui oleh dewan penguji, dan penelitian dilakukan dari September hingga Desember 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendidik di Yayasan Asy-Syafi'iyah, yang berlokasi di Jln. Pasar Baruga, Kelurahan Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Dua jenis variabel akan dianalisis: variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Model penelitian dirancang sebagai berikut:



Gambar 3.1 Path Analysis Model Gabungan antara Regresi Linier Berganda dan Mediasi

Sumber: Dikembangkan dalam Penelitian ini

Keterangan :

X1 : Lingkungan Kerja

X2 : Komitmen Organisasi

Y : *Organizational Citizenship Behavior*

Mengingat rangkaian masalah yang diuraikan, dapat dijelaskan bahwa variabel Y adalah variabel endogen, yang diyakini dipengaruhi oleh faktor eksogen X1 dan X2.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini meliputi semua 63 pendidik dari Yayasan Asy-Syafi'iyah Kendari.

2. Sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling lengkap. Sampling lengkap adalah metode di mana jumlah sampel yang dikumpulkan sesuai dengan ukuran populasi. Strategi ini diterapkan karena ukuran populasi di bawah 100 (Arikunto, 2002). Penelitian ini berfokus pada populasi pendidik di Yayasan Asy-Syafi'iyah Kendari, yang terdiri dari total 63 guru. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karena ukuran populasi yang terbatas. Penelitian ini mencakup semua pendidik di Yayasan Asy-Syafi'iyah Kendari sebagai sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut kemudian didistribusikan kepada responden, yaitu para guru, untuk mengumpulkan data mengenai: 1) instrumen lingkungan kerja; 2) instrumen komitmen organisasi; dan 3) instrumen perilaku kewarganegaraan organisasi para guru di Yayasan Asy-Syafi'iyah Kendari. Tabel di bawah ini menggambarkan metode yang digunakan untuk pengumpulan data terkait variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Metode Pengumpulan Data

Variabel	Komponen	Metode	Responden
Y	<i>Organizational Citizenship Behaviour</i>	Angket	Guru
X1	Lingkungan Kerja	Angket	Guru
X2	Komitmen Organisasi	Angket	Guru

Skala pengukuran, seperti skala Likert, dapat digunakan untuk menilai perilaku guru dalam konteks organisasi. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk menilai persepsi, pikiran, dan perasaan individu atau kelompok terkait peristiwa sosial. Skala Likert mengkategorikan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel yang berbeda. Indikator-indikator ini kemudian digunakan untuk menciptakan item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan terkait semua variabel, menggunakan skala respons lima poin: sangat sering = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1.

Instrumen ini dibuat oleh penulis. Instrumen yang telah dikembangkan akan menjalani uji coba awal sebelum diterapkan dalam penelitian. Sebelum uji coba di dunia nyata, supervisor akan meninjau instrumen untuk menilai efektivitas item dalam mengukur target yang dimaksud, sebagaimana dijelaskan dalam deskripsi operasional indikator dan gridnya.

Instrumen akan menjalani uji coba pilot dengan 30 responden setelah disetujui oleh supervisor dan penguji. Sampel uji coba dipilih melalui sampling acak sederhana dari guru-guru di Yayasan Al-Istiqamah Bombana dan Yayasan Nurul Jamil Bombana. Tujuan uji coba ini adalah untuk menentukan validitas item sebagai dasar dalam pemilihan item instrumen yang sesuai untuk pengumpulan data.

Uji validitas menilai apakah alat penelitian presisi dan mampu mewakili secara akurat peristiwa atau fenomena yang diteliti. Pengukuran validitas digunakan untuk menentukan validitas kuesioner atau survei. Validitas kuesioner ditentukan oleh kemampuannya untuk secara akurat mencerminkan materi yang

diteliti. Item yang dibuang akan dibuang dan tidak akan dimasukkan dalam penelitian lebih lanjut.

Dengan menggunakan rumus korelasi momen produk Pearson, yang mengevaluasi skor setiap item pendukung alat terhadap skor total, kita dapat menentukan validitas item alat. Semakin dekat kesesuaian antara skor item dan skor total, semakin kuat dukungan untuk komponen tersebut dalam alat. Sebaliknya, penurunan dukungan terhadap item tersebut mengakibatkan korelasi yang lebih lemah. Nilai kritis r diperoleh dari tabel r pada $\alpha = 0.05$ dengan $n = 30$, yaitu 0.361, untuk menentukan penerimaan berbagai elemen instrumen. Item instrumen dengan koefisien (r) melebihi 0.361 dapat dipertahankan.

Dengan menerapkan rumus Cronbach's alpha, dapat ditentukan koefisien reliabilitas instrumen. Excel digunakan untuk menghitung koefisien validitas item dan koefisien reliabilitas instrumen. Sistem penilaian untuk respons setiap pertanyaan sebagai berikut: 5 berarti "Sangat Sering," 4 berarti "Sering," 3 berarti "Kadang-Kadang," 2 berarti "Jarang," dan 1 berarti "Tidak Pernah."

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Variabel *Organizational Citizenship Behavior*

1. Definisi Konseptual

Organizational citizenship behavior (OCB) merujuk pada tindakan individu yang mendukung rekan kerja tanpa mengharapkan balasan, secara sukarela mengambil tanggung jawab tambahan untuk kepentingan rekan kerja, dan mematuhi pedoman yang ditetapkan untuk anggota tim secara mandiri. Altruisme, kebajikan sipil,

kesadaran, kesopanan, dan sportivitas merupakan indikator perilaku kewarganegaraan organisasi.

2. Definisi Operasional

Organizational citizenship behavior (OCB) merujuk pada perspektif guru di Yayasan Asy-Syafi'iyah Kendari mengenai tindakan yang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, kesediaan untuk mengambil tanggung jawab tambahan, dan kepatuhan terhadap peraturan tanpa perlu diingatkan. Para pendidik berpartisipasi dalam survei yang mencakup berbagai indikator, seperti altruisme, kebajikan sipil, kesadaran, kesopanan, dan sportivitas.

3. Kisi-kisi Instrumen

Sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam kerangka konseptual perilaku kewarganegaraan organisasi (OCB) guru, grid alat ukur penelitian berikut ini telah dikembangkan:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Organizational Citizenship Behavior

No	Indikator	Sebelum Uji Coba	Jumlah Butir	Setelah Uji Coba	Jumlah Butir
1	<i>Altruism</i> (kepedulian)	1,2,3,4,5,6, 7,8	8	3,4,5,6,7,8	6
2	<i>Conscientiousness</i> (kesadaran)	9,10,11,12, 13,14,15,16	8	9,10,11,12,13, 14, 15, 16	8
3	<i>Sportmanship</i> (sportivitas)	17,18,19,20, 21,22,23,24	8	17,19,20,21,22, 23,24	7
4	<i>Courtesy</i> (sopan santun)	25,26,27,28, 29,30,31,32	8	25,26,27,28,29, 30,31,32	8
5	<i>Civic virtue</i> (dedikasi)	33,34,35,36, 37,38,39,40	8	33,34,35,36,37, 38,39,40	8
Jumlah			40		37

4. Hasil Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a) Pengujian Validitas

Validitas alat ukur OCB dievaluasi menggunakan SPSS Versi 25. Penilaian validitas instrumen Perilaku Kewarganegaraan Organisasi menunjukkan bahwa 3 dari 40 pernyataan dianggap tidak valid, yaitu pernyataan 1, 2, dan 18. Sebanyak 37 pernyataan valid digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini.

Kami menilai keabsahan item instrumen dengan membandingkan nilai r_{xy} yang diperoleh dengan nilai kritis korelasi momen produk Pearson pada $n = 30$. Jika r_{count} memenuhi atau melebihi r_{table} , item instrumen dianggap valid dan akan digunakan untuk pengumpulan data. Jika item tidak valid, item tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian ketika r_{count} kurang dari atau sama dengan r_{table} . Untuk $n = 30$ dan $\alpha = 0.05$, nilai kritis dalam tabel Korelasi Moment Produk Pearson adalah 0.361.

b) Pengujian Reliabilitas

Metode Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai keandalan item-item valid pada pengukuran Organizational Citizenship Behavior. Aplikasi Excel for Windows digunakan untuk melakukan perhitungan. Setelah item-item yang cacat dihilangkan dari studi, koefisien keandalan instrumen dihitung.

Hal ini menunjukkan bahwa elemen-elemen tersebut dihilangkan dari perhitungan. Instrumen Organizational Citizenship Behavior, yang terdiri dari 37 item, menunjukkan nilai keandalan (α) sebesar 0.928.

3.6.2 Variabel Lingkungan Kerja

1. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja mencakup semua sumber daya dan alat yang dapat dimanfaatkan karyawan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas mereka dengan efektif. Keselamatan, lokasi kerja yang kondusif, dan hubungan positif dengan rekan kerja merupakan indikator lingkungan kerja yang sehat.

2. Definisi Operasional

Pendidik di Yayasan Asy-Syafi'iyah Kendari memandang lingkungan kerja mereka sebagai elemen krusial yang mendukung mereka dalam melaksanakan dan menyelesaikan tanggung jawab mereka. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen dengan indikator-indikator berikut: 1) keamanan, 2) lingkungan kerja yang positif, dan 3) hubungan interpersonal antar rekan kerja.

3. Kisi-kisi Instrumen

Menggunakan indikator yang tercantum dalam definisi konseptual Lingkungan Kerja, kami mengembangkan grid instrumen penelitian berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Lingkungan Kerja

No	Indikator	Sebelum Uji Coba	Jumlah Butir	Setelah Uji Coba	Jumlah Butir
1	Keamanan	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	10	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	10
2	Tempat Yang Layak	11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20,21,22	12	11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20,21,22	12
3	Hubungan Dengan Rekan Kerja	23,24,25,26, 27,28,29,30, 31,32,33,34, 35,36,37,38, 39,40	18	23,24,25,26, 27,28,29,30, 31,32,33,35, 36,38,39	15
Jumlah			40		37

4. Hasil Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a) Pengujian Validitas

Validitas instrumen Lingkungan Kerja dievaluasi menggunakan Microsoft Excel. Pengujian validitas instrumen Lingkungan Kerja menunjukkan bahwa dari 40 pernyataan, tiga di antaranya dinyatakan tidak valid: item 34, 37, dan 40. Sebanyak 37 item yang sah digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Untuk menentukan keabsahan item instrumen, kami membandingkan nilai r_{xy} yang diperoleh dengan nilai kritis korelasi Moment Produk Pearson pada $n = 30$. Jika r_{count} sama dengan atau melebihi r_{table} , item instrumen dianggap valid dan akan digunakan untuk pengumpulan data. Sebaliknya, item tidak valid dan tidak akan digunakan dalam penelitian jika r_{count} kurang dari atau sama dengan r_{table} .

Untuk $n = 30$ dan $\alpha = 0.05$, nilai kritis dalam tabel Korelasi Moment Produk Pearson adalah 0.361.

b) Pengujian Reliabilitas

Metode Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai keandalan item-item valid dalam instrumen Lingkungan Kerja. Perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi Excel for Windows. Koefisien keandalan instrumen dihitung setelah menghilangkan item-item yang tidak valid dari studi. Perhitungan tidak mencakup item-item tersebut. Instrumen Lingkungan Kerja dengan 37 item menunjukkan koefisien keandalan (α) sebesar 0.902.

4.6.3 Variabel Komitmen Organisasi

1. Definisi Konseptual

Komitmen organisasi melibatkan partisipasi aktif dalam pencapaian tujuan organisasi, menunjukkan antusiasme terhadap pekerjaan, dan menunjukkan dedikasi terhadap tempat kerja. Komitmen afektif, komitmen kontinuitas, dan komitmen normatif merupakan indikator-indikator berbeda dari komitmen organisasi.

2. Definisi Operasional

Pendidik di Yayasan Asy-Syafi'iyah Kendari berpartisipasi dalam survei yang mencakup berbagai pertanyaan mengenai komitmen mereka terhadap organisasi. Hal ini mencakup perasaan mereka terhadap partisipasi dalam pencapaian tujuan madrasah, antusiasme terhadap pekerjaan mereka, dan komitmen terhadap

madrasah tempat mereka bekerja. Survei mencakup tiga kategori komitmen: 1) komitmen afektif, 2) komitmen kontinuitas, dan 3) komitmen normatif.

3. Kisi-kisi Instrumen

Grid instrumen penelitian yang dikembangkan sesuai dengan indikator yang tercantum dalam definisi konseptual komitmen organisasi:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Komitmen Organisasi

No	Indikator	Sebelum Uji Coba	Jumlah Butir	Setelah Uji Coba	Jumlah Butir
1	Komitmen Afektif	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11, 12,13,14	14	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11, 12,13,14	14
2	Komitmen Kontinu	15,16,17,18, 19,20,21,22, 23,24,25,26, 27	13	15,16,17,18, 19,20,21,22, 23,24,25, 27	12
3	Komitmen Normatif	28,29,30,31, 32,33,34,35, 36,37,38,39, 40	13	28,29,30,31, 32,33,34,35, 36,37,38,40	12
Jumlah			40		38

4. Hasil Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Penelitian

a) Pengujian Validitas

Microsoft Excel digunakan untuk menilai validitas instrumen Komitmen Organisasi. Studi validitas instrumen Komitmen Organisasi menunjukkan bahwa dari 40 pernyataan, 2 diidentifikasi sebagai tidak valid, yaitu item 26 dan 39. Ada

38 item valid yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Untuk menentukan keabsahan item instrumen, nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai kritis korelasi Moment Produk Pearson pada $n = 30$. Jika r_{count} memenuhi atau melebihi r_{table} , item instrumen dianggap valid dan akan digunakan untuk pengumpulan data. Jika r_{count} kurang dari atau sama dengan r_{table} , item tersebut dianggap tidak layak dan dikecualikan dari penelitian. Tabel nilai kritis untuk Korelasi Moment Produk Pearson menunjukkan bahwa nilai tersebut adalah 0.361 untuk $n = 30$ dan $\alpha = 0.05$.

b) Pengujian Reliabilitas

Peneliti menilai keandalan item-item valid pada pengukuran Komitmen Organisasi menggunakan metode Cronbach's Alpha. Aplikasi Excel for Windows digunakan untuk melakukan perhitungan. Setelah item-item tidak valid dihilangkan dari penelitian, perhitungan koefisien keandalan instrumen dilakukan. Perhitungan ini tidak mencakup item-item tersebut. Instrumen pengukuran Komitmen Organisasi, yang terdiri dari 38 item, menunjukkan koefisien keandalan (α) sebesar 0.937.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk memahami distribusi setiap variabel yang dievaluasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data, ukuran pusat, dan ukuran dispersi. Data disajikan menggunakan Microsoft Excel melalui tabel distribusi frekuensi, klasifikasi, dan histogram.

2. Analisis Statistik Inferensial

Metode Bootstrapping digunakan dalam analisis inferensial untuk mengevaluasi hipotesis. Geisser dan Stone mengembangkan metode bootstrapping untuk pengujian hipotesis. Statistik t , yang umumnya dikenal sebagai uji t , digunakan sebagai statistik uji dalam konteks ini. Sebelum menguji hipotesis, kami terlebih dahulu menggunakan teknik Liliefors untuk menilai normalitas kesalahan estimasi regresi, diikuti dengan uji ANOVA untuk mengevaluasi linearitas data.

Metode bootstrapping memungkinkan penggunaan data yang terdistribusi secara independen tanpa memerlukan asumsi distribusi normal. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah terdapat efek signifikan antara konstruk studi. Pengujian hipotesis ini menggunakan data dari tabel t bersama dengan statistik t yang diperoleh melalui teknik bootstrapping dalam aplikasi Smart PLS. Pengujian hipotesis untuk efek tidak langsung menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Sobel. Menurut Ghazali (2018), uji Sobel digunakan untuk menentukan apakah variabel X memiliki pengaruh tidak langsung terhadap

Y melalui Z, dengan Z sebagai variabel perantara. Uji Sobel digunakan untuk mengevaluasi signifikansi variabel perantara. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan:

sa = Standar error koefisien a

sb = Standar error koefisien b

b = Koefisien variabel mediasi

a = Koefisien variabel bebas

Untuk mengevaluasi hipotesis menggunakan nilai statistik, nilai t-statistik untuk tingkat alpha 5% adalah 1.96. Hipotesis diterima jika H_a benar dan H_0 salah, asalkan nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan 1.96.

a. Metode PLS (*Partial Least Square*)

Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Smart PLS, yang beroperasi pada komputer. Partial Least Squares (PLS) adalah teknik pemodelan persamaan struktural berbasis varians yang memungkinkan pengujian simultan model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran mencakup penilaian validitas dan reliabilitas, sementara model struktural berfokus pada penilaian kausalitas.

Peneliti menggunakan PLS (Partial Least Squares) dalam studi ini, dengan memanfaatkan Smart PLS, yang merupakan perangkat lunak statistik yang dikembangkan untuk tujuan yang sama dengan Lisrel dan AMOS: menganalisis hubungan antara variabel. Analisis ini memerlukan jumlah sampel yang terbatas, yaitu kurang dari 100, sehingga memudahkan proses. Dalam kasus di mana ukuran sampel terbatas dan

model yang dikembangkan kompleks, penggunaan Smart PLS sangat direkomendasikan (Ali, 2022). Oleh karena itu, studi ini menggunakan program PLS untuk mengevaluasi pengaruh OCB guru.

Perangkat lunak Smart PLS 4.0 untuk Windows memudahkan pengukuran model struktural dalam PLS. Dalam PLS, beberapa langkah harus diikuti, termasuk:

1) Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural, yang sering disebut sebagai model internal, mencakup hubungan antar semua variabel laten. Variabel laten dapat dikategorikan menjadi dua jenis: endogen dan eksogen

2) Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model luar, yang disebut sebagai model pengukuran, menetapkan hubungan antara semua variabel indikator dan variabel laten yang sesuai. Model pengukuran, yang sering disebut sebagai hubungan luar, menggambarkan hubungan antara setiap blok indikator dan variabel laten yang sesuai.

a) *Convergent Validity*

Untuk menilai validitas konvergensi setiap indikator konstruk, suatu indikator dianggap memiliki validitas konvergensi yang kuat jika nilai faktor beban berada dalam rentang 0,50 hingga 0,60, yang dianggap cukup tinggi. Spesifikasi menunjukkan bahwa nilai faktor beban di bawah 0,50 akan mengakibatkan model tidak menggunakannya.

b) *Discriminant Validity*

Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana temuan untuk suatu konsep dapat dibedakan dari hasil ide lain, yang secara konseptual dapat diidentifikasi. Validitas diskriminatif merupakan aspek penting dari model pengukuran. Studi ini mengevaluasi validitas diskriminatif melalui nilai akar kuadrat AVE, yang harus melebihi nilai korelasi antara variabel laten

c) *Composite Reliability*

Uji Keandalan Komposit mengevaluasi keandalan instrumen dalam model studi, menilai konsistensi internalnya. Nilai tersebut harus melebihi 0,70. Jika semua nilai variabel laten menunjukkan nilai Cronbach's alpha melebihi 0,70, hal ini menunjukkan bahwa konstruksi tersebut sangat andal. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner atau survei dapat berfungsi sebagai instrumen penelitian yang andal dan konsisten.

3) Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

a) *Outer Model* menyediakan kerangka kerja untuk memahami hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Ini juga disebut sebagai model pengukuran atau hubungan luar. Ini menggambarkan hubungan di antara variabel manifest dari konstruksi.

b) *Inner Model* menggambarkan hubungan di antara variabel laten, yang disebut sebagai model struktural. Hubungan dalam ini menggambarkan bagaimana variabel laten saling terhubung sesuai dengan teori substantifnya. Asumsi yang digunakan mempertahankan karakteristik dasar, yaitu bahwa variabel laten,

indikator, dan variabel manifest beroperasi pada skala rata-rata nol dengan varians unit satu, sehingga memungkinkan penghapusan parameter lokasi (parameter konstan) dari model.

4) Evaluasi *Goodness of Fit*

a) *Outer Model*

Skor yang mewakili validitas konvergen sesuai dengan skor variabel laten. Faktor beban antara 0,5 hingga 0,6 dianggap cukup, dan disarankan untuk membatasi jumlah indikator untuk setiap konstruksi antara 3 hingga 5. Akar kuadrat AVE mewakili validitas diskriminan dan harus melebihi nilai korelasi antara variabel laten. Dalam PLS, Komposit Reliabilitas dan Cronbach's Alpha adalah dua metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas. Kedua nilai tersebut harus melebihi 0,70. Komposit Reliabilitas dan Cronbach Alpha menilai akurasi dan konsistensi alat penelitian dalam mengukur variabel.

b) *Inner Model*

R-Square dari variabel laten dependen berfungsi sebagai indikator kesesuaian model, serupa dengan aplikasinya dalam analisis regresi. Relevansi prediktif Q-Square untuk model internal menilai efektivitas model dalam membuat prediksi dan memperkirakan indikatornya. Nilai Q-Square yang melebihi 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif. Nilai Q-Square 0 atau kurang menunjukkan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif.

Dasar pemahaman nilai rata-rata yang digunakan dalam studi ini diambil dari interpretasi skor Sujana, sebagaimana dikutip dalam Noermijati (2008). Tabel di bawah ini menguraikan persyaratan untuk merinci nilai rata-rata yang terkait dengan setiap item, indikator, dan variabel:

Tabel 3.5 Dasar Interpretasi Skor Indikator dalam Variabel Penelitian

No	Nilai/ Skor	Interpretasi
1	1 – 1,8	Sangat rendah / Buruk
2	> 1,8 – 2,6	Rendah / Kurang Baik
3	> 2,6 – 3,4	Sedang / Cukup Baik
4	> 3,4 – 4,2	Tinggi / Baik
5	> 4,2 – 5,0	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan rentang nilai interpretasi, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Para peneliti menggunakan kriteria penilaian untuk model PLS sebagaimana direkomendasikan oleh Chin (1998) dalam Gozali & Latan (2015) dan Luhumila (2018) sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0,67, 0,33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model "kuat", "moderat" dan "lemah".
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural

	harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f^2 untuk <i>effect size</i>	Nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang “kecil”, “menengah” dan “besar” pada tingkat struktural.
Evaluasi Model Pengukuran Reflektif	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> 0.5 – 0.6 (cukup)
<i>Composite reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilainya harus > 0.70.
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> harus > 0.50.
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indicator memiliki loading Lebih tinggi untuk setiap variable laten yang diukur dibandingkan dengan indicator untuk variable laten lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .

3.8 Hipotesis Statistik

1. Hipotesis Pertama

$H_0: \rho_{yx1} \leq 0$ (tidak ada pengaruh langsung X_1 terhadap Y)

$H_1: \rho_{yx1} > 0$ (ada pengaruh langsung X_1 terhadap Y)

2. Hipotesis Kedua

$H_0: \rho_{yx2} \leq 0$ (tidak ada pengaruh langsung X_2 terhadap Y)

$H_1: \rho_{yx_2} > 0$ (ada pengaruh langsung X_2 terhadap Y)

3. Hipotesis Ketiga

$H_0: \rho_{x_2.1} \leq 0$ (tidak ada pengaruh langsung X_1 terhadap X_2)

$H_1: \rho_{x_2.1} > 0$ (ada pengaruh langsung X_1 terhadap X_2)

4. Hipotesis Keempat

$H_0: \rho_{y2.1} \leq 0$ (tidak ada pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y
melalui X_2)

$H_1: \rho_{y2.1} > 0$ (ada pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2)